

Pengaruh Sistem Pengendalian *Internal* Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Agustina Febrianti

Kusmawati
kusmawati@ukmc.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the internal control system and information asymmetry on the tendency of accounting fraud. By focusing on accounting employees. The data used is primary data. The population in this study is a service, manufacturing and trading company in Palembang. The sample that meets the criteria is 99 respondents and the sampling technique used is the Purposive Sampling method. The analysis technique uses validity test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, multiple linear regression analysis, and hypothesis testing consisting of t test, f test and coefficient of determination (R²). The results obtained indicate that the internal control system variable has a negative effect and the information asymmetry variable has a positive effect on the tendency of accounting fraud.

Keywords: *Internal control system, information asymmetry and accounting fraud tendencie*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian *internal* dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Dengan berfokus pada karyawan *accounting*. Data yang digunakan adalah data *primer*. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan bidang usaha Jasa, Manufaktur dan Perdagangan di Palembang. Sampel yang memenuhi kriteria berjumlah 99 responden dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode *Purposive Sampling*. Teknik analisis menggunakan uji validitas, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f dan koefisien determinasi (R²). Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian *internal* berpengaruh *negatif* dan variabel asimetri informasi berpengaruh *positif* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Kata kunci: Sistem pengendalian *internal*, asimetri informasi, kecenderungan kecurangan akuntansi.

PENDAHULUAN

Dalam dunia akuntansi terdapat laporan keuangan yang dihasilkan dari setiap perusahaan guna mengetahui keadaan keuangan dalam suatu perusahaan selama periode tertentu. Para manajemen berusaha melakukan kinerja yang baik

agar menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan harapan para manajer puncak maupun pihak lain yang membutuhkan laporan tersebut, hal ini tentunya menjadi tanggung jawab manajemen dimana manajemen harus bekerja secara maksimal demi mencapai tujuannya. Dalam hal mencapai tujuan para manajemen akan melakukan berbagai cara termasuk kecurangan hal ini sudah menjadi cara yang biasa dilakukan para akuntan demi mencapai tujuannya. Kecurangan masih sangat sering terjadi di Indonesia hal ini dapat dilihat dari banyaknya pemberitaan tentang kasus korupsi dan penggelapan dana.

Pada tahun 2021 dugaan pemalsuan laporan keuangan yang menyeret mantan Direksi PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) Joko Mogoginta dan Budhi Istanto adalah tindak kecurangan dimana terdakwa memberikan informasi yang tidak benar, bahkan sampai melakukan rekayasa laporan keuangan demi menarik para investor yang menyebabkan kerugian yang sangat material terhadap perusahaan maupun para investornya. Dari kasus diatas menunjukkan bahwa seringnya terjadi kecurangan dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini dapat dicegah apabila perusahaan memiliki sistem pengendalian *internal* yang baik.

Dalam suatu perusahaan baik dalam bidang jasa, manufaktur dan perdagangan terdapat karyawan bagian *accounting* yang dimana bagian tersebut akan mengolah keuangan di perusahaan tersebut. Bagian *accounting* memiliki peran yang sangat penting dalam suatu perusahaan yang dimana semua uang perusahaan akan dikelola untuk kegiatan perusahaan. Disinilah sering terjadi kecurangan akuntansi karena berhubungan langsung dengan keuangan di perusahaan. Tetapi apabila sistem pengendalian perusahaan tersebut tergolong baik maka dapat menurunkan kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Dengan sistem pengendalian *internal* yang baik maka perusahaan dapat mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi karena jika karyawan dapat mengikuti prosedur dan peraturan serta dilakukan pengecekan secara berkala sehingga pengendalian *internal* dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi.

Faktor lain yang mempengaruhi kecurangan akuntansi adalah asimetri informasi. Menurut Muna & Haris (2018) Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana *agen* (manajemen) memiliki informasi yang lebih daripada *principal* (pihak yang berkepentingan). Asimetri informasi dapat terjadi saat *agen* lebih mengetahui informasi perusahaan serta prospek dimasa mendatang daripada *principal* dan investor lainnya. Menurut Rahmawati (2012), Asimetri informasi yang terjadi antara *principal* dan *agen* mendorong *agen* untuk menyajikan informasi yang tidak sebenarnya, terutama jika informasi tersebut berkaitan dengan pengukuran kinerja *agen*.

Apabila terjadi asimetri informasi dalam suatu perusahaan maka dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi. Perusahaan yang memiliki target yang tinggi membuat para karyawan merasa tertekan dan berusaha untuk melakukan berbagai cara agar dapat menghasilkan laporan yang sesuai dengan harapan. Dengan tekanan ini karyawan khususnya bagian keuangan akan berusaha menutupi informasi yang dianggap dapat berdampak buruk terhadap laporan keuangan sehingga laporan yang dihasilkan seringkali merupakan laporan

yang telah dimanipulasi hal ini yang sering menjadi penyebab terjadinya asimetri informasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti (2020) mengenai pengaruh sistem pengendalian *internal* dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan bahwa sistem pengendalian *internal* berpengaruh *negatif* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya semakin efektif sistem pengendalian *internal* dalam suatu instansi maka dapat meminimalisir atau menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada sebuah instansi. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Ellza (2015) mengenai pengaruh moralitas individu dan pengendalian *internal* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi bahwa pengendalian *internal* berpengaruh *negatif* dan signifikan terhadap tingkat kecenderungan kecurangan akuntansi. Selain itu hasil penelitian Lestari dan Supadmi (2017) mengenai pengaruh pengendalian *internal*, integritas dan asimetri informasi terhadap kecurangan akuntansi menunjukkan bahwa pengendalian *internal* berpengaruh *negatif* terhadap kecurangan akuntansi, dan asimetri informasi berpengaruh *positif* terhadap kecurangan akuntansi hal ini berarti apabila terjadi asimetri informasi dalam suatu perusahaan maka dapat meningkatkan terjadinya kecurangan akuntansi (Eliza & Sekolah, 2015).

Berdasarkan informasi diatas, saya menjadi tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan pentingnya pengendalian *internal* dalam suatu perusahaan dan untuk mengetahui apakah asimetri Informasi menjadi salah satu penyebab terjadinya kecurangan serta maraknya tindak kecurangan akuntansi yang terjadi di Indonesia. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Pengendalian *Internal* dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi”.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian yang diajukan adalah apakah Sistem Pengendalian *Internal* berpengaruh *negatif* terhadap kecurangan akuntansi dan apakah Asimetri Informasi berpengaruh *positif* terhadap kecurangan akuntansi. Teori Atribusi merupakan teori yang menjelaskan tentang perilaku seseorang, yang dikembangkan oleh Fritz Heider. Teori ini mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang disebabkan faktor *internal* ataupun *eksternal*. Dengan teori atribusi ini menunjukkan beberapa atribut penyebab yang memungkinkan dalam penurunan tingkat kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan yang menyimpang. Teori ini juga merupakan pengadopsian pada akuntansi manajemen terhadap kebutuhan interpretasi hasil *riset* empiris. Teori ini dapat menjelaskan penyebab, motif dan menentukan sumber perilaku seseorang. Maka diharapkan dapat menjelaskan bahwa pengendalian *internal* dan asimetri informasi merupakan salah satu atribut yang menyebabkan terjadinya kecurangan akuntansi dalam suatu perusahaan dan juga terhadap penelitian ini Indriastuti (2020).

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan akan menciptakan suatu sistem melalui berbagai prosedur dan peraturan. Pengendalian *internal* sendiri merupakan prosedur yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset yang dimiliki perusahaan, menghasilkan informasi yang akurat, serta dapat memastikan kepatuhan hukum dan peraturan yang berlaku (Hery 2016:159).

Bagaimana sistem pengendalian *internal* dapat dikatakan sebagai sistem pengendalian yang baik untuk perusahaan tersebut. Sistem pengendalian *internal* disebut sistem yang baik apabila dapat mencapai keefektifan dan efisiensi operasional perusahaan, pelaporan keuangan yang handal serta kepatuhan terhadap prosedur dan peraturan yang ditetapkan.

Jika ketiga hal ini dapat dicapai maka perusahaan tersebut dapat dikatakan sebagai perusahaan yang memiliki sistem pengendalian *internal* yang baik. Dengan sistem pengendalian *internal* yang baik maka perusahaan dapat mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi karena dapat mengikuti prosedur dan peraturan serta dilakukan pengecekan secara berkala sehingga pengendalian *internal* dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi merupakan suatu kondisi dimana *agen* (manajemen) memiliki informasi yang lebih daripada *principal* (pihak yang berkepentingan). Asimetri informasi dapat terjadi saat *agen* lebih mengetahui informasi perusahaan serta prospek dimasa mendatang daripada *principal* dan investor lainnya. Menurut Scoot (2009) dan Kusumastuti (2012) terdapat 2 jenis asimetri informasi yaitu adalah *adverse selection*, yaitu bahwa para manajemer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan perusahaan dibandingkan pihak luar dan *moral hazard* yaitu jenis asimetri informasi dimana ada pihak yang terkait dengan transaksi perusahaan yang dapat mengamati secara langsung berjalannya transaksi tersebut, sedangkan pihak lain tidak dapat melakukan hal yang sama.

Terjadinya asimetri informasi dapat memungkinkan terjadinya konflik antara *principal* dan *agent* untuk saling memanfaatkan pihak lain demi kepentingan pribadi. Berdasarkan informasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa asimetri informasi merupakan suatu ketidakseimbangan informasi yang didapatkan oleh setiap pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut.

Kecurangan akuntansi selalu menjadi masalah dalam setiap industri. Setiap perusahaan selalu melakukan pembaruan sistem guna meminimalisir terjadinya tindak kecurangan, tetapi selalu saja ada cela yang dapat ditemukan oleh manajemen untuk melakukan kecurangan akuntansi. ini terjadi karena banyak faktor baik faktor *internal* manajemen maupun faktor *eksternal*.

Kecurangan (*fraud*) menurut Zulkarnain (2013) adalah perbuatan yang dilakukan dengan maksud untuk memberikan suatu keuntungan yang tidak resmi dengan hak-hak dari pihak lain secara salah menggunakan jabatannya atau karakternya untuk mendapatkan suatu keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain, berlawanan dengan kewajibannya dan hak-hak dari pihak lain.

Jenis-jenis kecurangan akuntansi menurut *Association Of Certified Fraud Examinations* (ACFE) sebagai kecurangan Pelaporan Keuangan, penyalagunaan Asset dan korupsi. Sistem pengendalian *internal* merupakan suatu prosedur yang dibuat oleh perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan guna menjaga keamanan segala unsur yang ada dalam perusahaan. Artinya apabila pengendalian *internal* yang diciptakan suatu perusahaan tidak efektif maka akan meningkatkan terjadinya kecurangan akuntansi. Dengan adanya pengendalian *internal* maka dapat meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi karena dengan sistem pengendalian *internal* yang baik akan mampu mengamankan aset-

aset perusahaan. Pengendalian *internal* yang baik juga akan melakukan *cross check* seseorang karyawan oleh orang lain atau pihak lain sehingga dengan adanya hal ini maka akan meminimalisir terjadinya kecurangan akuntansi. Sehingga terbentuk H1 Pengendalian *internal* berpengaruh *negatif* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Asimetri informasi merupakan suatu ketidakseimbangan informasi yang didapatkan oleh setiap pihak yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Pihak yang biasanya tidak mendapatkan informasi lebih adalah pihak *eksternal* dikarenakan pihak yang lebih mengetahui informasi biasanya adalah pihak *internal*. Apabila pihak *internal* tidak mengungkapkan informasi penting terhadap pihak *eksternal* maka hal tersebut akan sangat merugikan pihak *eksternal*. Hal ini biasanya terjadi karena pihak tersebut hanya ingin mendapatkan keuntungan pribadi yang dimana hal ini sebenarnya bukan hanya akan menyebabkan kerugian untuk pihak *eksternal* melainkan perusahaan itu sendiri. Jika telah terjadi asimetri informasi maka akan meningkatkan terjadinya kecurangan akuntansi dalam laporan keuangan. Sehingga terbentuk H2 Asimetri informasi berpengaruh *positif* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Berdasarkan Rumusan Masalah dan Latar Belakang maka jenis penelitian yang digunakan penulis adalah asosiatif *kuantitatif*. Menurut Sugiyono (2013:207) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan menggunakan penelitian tersebut maka akan membangun suatu teori yang akan berguna untuk dapat menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Pada penelitian ini, penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh sistem pengendalian *internal* dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan jasa, manufaktur dan perdagangan yang ada di Kota Palembang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, teknik ini merupakan metode penetapan sampel dengan didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu (Suliyanto 2009:125) dengan karakteristik sampel perusahaan dan responden adalah perusahaan bidang jasa, manufaktur dan perdagangan, perusahaan bidang jasa, manufaktur dan perdagangan yang berada di kota Palembang dan karyawan bagian *accounting* dalam perusahaan bidang jasa, manufaktur dan perdagangan

jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *primer*. Data *primer* diperoleh dari kuisisioner. Indikator yang digunakan dalam sistem pengendalian ini adalah lingkungan pengendalian, penafsiran resiko, aktifitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan *monitoring*

Indikator yang digunakan dalam asimetri informasi adalah informasi yang dimiliki bawahan dibandingkan dengan atasan Asimetri informasi ditandai dengan perbedaan informasi yang dimiliki manajer atas dengan manajer bawah. Manajer bawah seringkali memiliki informasi yang lebih banyak mengenai unit tanggung jawabnya daripada manajer atas, hal tersebut karena manajer bawah terlibat langsung dalam pengoperasian unit tanggung jawab yang di bawahinya.

Hubungan *input-output* yang ada dalam operasi *internal* Manajer bawah lebih mengetahui berapa jumlah pendapatan dengan pengeluaran dalam kegiatan operasi unit tanggung jawab yang mereka kelola. Kinerja potensial Karena

manajer bawah terlibat langsung dalam proses pengoperasian unit tanggung jawabnya maka manajer bawah dapat memperkirakan kinerja potensial unit tanggung jawabnya lebih baik daripada manajer atas yang tidak terlibat langsung.

Teknis pekerjaan Manajer bawah lebih mengetahui bagaimana cara unit tanggung jawabnya untuk mencapai tujuan daripada manajer atas. Mampu menilai dampak potensial Manajer bawah terlibat langsung dalam proses pengoperasian unit tanggung jawabnya maka manajer bawah lebih dapat menilai resiko yang mungkin terjadi pada operasional unit tanggung jawabnya. Pencapaian bidang kegiatan Manajer bawah lebih mengetahui bagaimana unit tanggung jawabnya dapat memenuhi pencapaian atas perencanaan yang sudah diciptakan.

Indikator dari kecenderungan kecurangan akuntansi adalah kecenderungan melakukan manipulasi, perubahan dan pemalsuan catatan dan dokumen lainnya. Kecenderungan melakukan penyajian yang salah atau penghilangan peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan. Kecenderungan untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian (penyalahgunaan/penggelapan) terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/jasa yang tidak terima. Kecenderungan untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya terhadap aktiva dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat menyangkut satu atau lebih individu diantara manajemen, karyawan atau pihak lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menyatakan bahwa dari 92 sampel yang diuji hasil keseluruhan sampel tersebut dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari r hitung yang nilainya lebih besar dari r tabel yaitu 0,195 yang berarti semua item dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas dari 92 responden dinyatakan reliabel, hal ini dapat dilihat dari nilai Cronbach's Alpha Hitung lebih besar dari pada Cronbach's Alpha Standard yang berarti semuanya dinyatakan reliabel.

Uji normalitas menunjukkan nilai asymp sig sebesar 0,159 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 yang artinya data berdistribusi normal.

Nilai *tolerance* untuk variabel pengendalian *internal* (X1) sebesar 0,667 dan Asimetri Informasi (X2) sebesar 0,667, sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel Pengendalian *Internal* (X1) sebesar 1,500 dan nilai VIF untuk variabel Asimetri Informasi (X2) sebesar 1,500. Kesimpulan bahwa untuk semua variabel *independent* bebas dari masalah multikolinearitas karena nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan $VIF \leq 10$.

Seluruh variabel dinyatakan bebas heteroskedastisitas dimana nilai sig seluruh variabel lebih dari 0,05. Dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk menguji terjadinya heteroskedastisitas, nilai sig lebih dari 0,05 maka dinyatakan bebas heteroskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas.

Nilai F diperoleh 166,606 dengan tingkat signifikansi 0,000. Ini berarti model regresi ini layak untuk digunakan, karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa pengendalian *internal* dan asimetri

informasi, secara *simultan* berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel pengendalian *internal* berpengaruh negative dan asimetri informasi berpengaruh *positif* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sehingga H1 dan H2 diterima.

Hasil uji koefisien determinasi (R²) terlihat nilai Adjusted R Square sebesar 0,772 (77,2%) yang menunjukkan bahwa variabel Pengendalian *Internal* dan Asimetri Informasi mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 77,2%. Sedangkan 22,8% dijelaskan oleh diluar variabel penelitian ini.

Pada pengujian hipotesis di uji t, taraf signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel pengendalian *internal* berpengaruh secara *negatif* dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga Hipotesis 1 di terima. Dengan adanya pengendalian *internal* yang baik maka dapat mengurangi terjadinya kecurangan akuntansi dalam suatu perusahaan oleh karena itu pengendalin *internal* memegang peran yang penting dalam menjalankan sebuah perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eliza Yulina, 2015) menyatakan bahwa Pengaruh ini bersifat *negatif* yang artinya semakin efektif sistem pengendalian *internal* maka tingkat kenderungan kecurangan akuntansi semakin berkurang. Dalam penelitian (Lestari dan Supadmi, 2017) menyatakan bahwa pengendalian *internal* memiliki pengaruh *positif* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Pada pengujian hipotesis di uji t, taraf signifikansinya sebesar $0,00 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel Asimetri informasi berpengaruh secara *positif* dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Sehingga Hipotesis 2 di terima karena Asimetri informasi berpengaruh *positif* dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Apabila terjadi asimetri informasi yang tinggi dalam suatu perusahaan maka akan dapat meningkatkan terjadinya kecurangan akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Harris Lutfi dan Muna Biaini Naeli, 2018) menyatakan bahwa asimetri berpengaruh *positif* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Penelitian (Lestari dan Supadmi, 2017) menyatakan bahwa pengendalian *internal* berpengaruh *negatif* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa sistem Pengendalian *internal* berpengaruh *negatif* terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi, artinya semakin efektif sistem pengendalian *internal* pada sebuah instansi maka dapat meminimalisir atau menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada sebuah instansi. Asimetri informasi berpengaruh secara *positif* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, artinya apabila asimetri informasi tidak terjadi maka akan mengurangi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi pada sebuah perusahaan.

Implikasi pada penelitian ini adalah adanya perusahaan yang masih belum mempunyai sistem pengendalian *internal* yang baik dan masih seringnya terjadi asimetri informasi pada beberapa perusahaan hal ini harusnya dapat berjalan dengan baik agar dapat meminimalkan terjadinya kecenderungan kecurangan

akuntansi yang dapat menyebabkan kerugian yang besar pada suatu perusahaan. Dengan adanya *system* pengendalian *internal* yang baik maka diharapkan perusahaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diinginkan, dan tidak terjadinya asimetri informasi juga dapat membuat perusahaan lebih di percaya oleh para investor maupun pihak *eksternal* lainnya.

Keterbatasan pada penelitian ini adalah dalam mendapatkan data responden, peneliti mengalami kesulitan dikarenakan penelitian ini membahas tentang kecurangan akuntansi dimana topik ini merupakan hal yang sensitif bagi responden, seperti contohnya email responden, peneliti telah mencoba meminta izin untuk mengumpulkan data alamat responden namun fakta dilapangan kebanyakan responden tidak mau memberikannya dan jumlah populasi yang tidak diketahui peneliti menjadi keterbatasan dalam penelitian ini sehingga jumlah sampel dihitung melalui rumus *lemeshow*.

Saran penelitian yang dapat diberikan adalah penelitian selanjutnya hendaknya mengumpulkan data selengkap-lengkapny mengenai data identitas responden yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Disarankan peneliti berikutnya dapat mencari populasi yang diketahui jumlahnya sehingga hasil lebih akurat. Dan diharapkan juga penelitian berikutnya dapat mengambil sampel yang lebih luas agar dapat meneliti kecenderungan kecurangan akuntansi yang lebih luas juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Certified *Fraud* Examiners (ACFE) Indonesia. (2019). Survei *Fraud* Indonesia 2019. Indonesia Chapter #111, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Muna, B. N., & Haris, L. (2018). Pengaruh Pengendalian *Internal* Dan Asimetri Informasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 6(1), 35–44. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v6i1.809>
- ZAINAL, R. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).
- Eliza, Y., & Sekolah. (2015). Pengaruh Moralitas Individu Dan Pengendalian *Internal* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pada SKPD di Kota Padang). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 86–100.
- Indriastuti, S. M. D. (2020). Pengaruh sistem pengendalian *internal* dan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada lembaga pembiayaan kota Palembang.
- Pada, I., Kecurangan, K., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian *Internal* Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774–1799.
- ZAINAL, R. (2013). Pengaruh Efektivitas Pengendalian Intern, Asimetri Informasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*).
- Lestari, N. K. L. & Supadmi, N. L. (2027). Pengaruh pengendalian *internal* integritas dan asimetri informasi pada kecenderungan kecurangan akuntansi.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT Alfabet Bandung.
- Indo Positive. (2020). Pengertian Teori Atribusi (Attribution Theory). Fulcra. (2014). Sistem Pengendalian *Internal* (SPI) – FULCRA. <https://fulcra.asia/sistem-pengendalian-internal-spi/>
- Pada, I., Kecurangan, K., & Sari, M. M. R. (2017). Pengaruh Pengendalian *Internal* Dan Moralitas Individu Pada Kecenderungan Kecurangan Akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 1774–1799.
- Putri, A. (2020). Kajian: *Fraud* (Kecurangan) Laporan Keuangan.
- Sidik, S. (2019). OJK: Bentjok Bayar Rp 5 M & Restatement Akhir Agustus. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809112914-17-90898/ojk-bentjok-bayar-rp-5-m-restatement-akhir-agustus>
- Lisa, O. (2012). Asimetri Informasi dan Manajemen Laba: suatu Tinjauan dalam Hubungan Keagenan. *WIGA: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 2(1), 36615. <https://doi.org/10.0/CSS/ALL.CSS>
- Binus universitas. (2015). Sistem pengendalian menurut COSO